

PENGARUH KARAKTER RELIGIUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 21 SURABAYA

Dharma Auliansyah

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia) dharma.19067@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan dasar mata pelajaran untuk pembentukan moral dan ideologis bagi generasi yang sesuai dengan ideology bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu membentuk karakter siswa dengan berdasar nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang meliputi aspek spiritual, sosial, mental, dan emosional, terutama dalam pembelajaran PPKn di sekolah. Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh karakter religius terhadap motivasi belajar peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran PPKn. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling* yang dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Surabaya yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berupa angket kepada siswa kelas VIII A-J. Sebanyak 262 responden berhasil dikumpulkan dan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh karakter religius terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 38%, akan tetapi masih tergolong rendah dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 21 Surabaya. Oleh karena itu, masih perlu berbagai upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan

Kata Kunci: Karakter Religius, Motivasi Belajar, Peserta Didik, Pembelajaran PPKn

Abstract

Pancasila and Citizenship Education is the basis of subjects for moral and ideological formation for the generation in accordance with the ideology of the Indonesian nation, namely Pancasila. Therefore, an educator must be able to shape the character of students based on the values contained in Pancasila which include spiritual, social, mental, and emotional aspects, especially in PPKn learning at school. The purpose of the study was to determine the influence of religious character on students' learning motivation, especially in the learning process of PPKn. This research was carried out using a descriptive quantitative method with a simple random sampling technique conducted on grade VIII students at SMP Negeri 21 Surabaya which was collected through the distribution of questionnaires in the form of questionnaires to students in grades VIII A-J. A total of 262 respondents were successfully collected and participated in this study. The data collected will then be analyzed using multiple linear regression analysis to determine the influence of religious character on the learning motivation of grade VIII students of SMP Negeri 21 Surabaya. The results of the study showed that the religious character of students had a significant influence of 38%, but it was still relatively low in influencing the learning motivation of grade VIII students at SMP Negeri 21 Surabaya. Therefore, there is still a need for various efforts that must be made by teachers in increasing the learning motivation of students in following the learning process carried out

Keywords: Religious Character, Learning Motivation, Students, PPKn Learning

PENDAHULUAN

Karakter merupakan tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian, karakter setiap orang dapat berbeda-beda sesuai dengan lingkungan sosialnya masing-masing. Sedangkan pendidikan karakter, merujuk pada pendapat Kemendiknas tahun 2010 bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (www.guru.dikdas.kemdikbud.go.id). Sedangkan menurut Lickona

(1991) pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Ia menekankan bahwa terdapat tiga komponen karakter yang baik, yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral action (perbuatan/tindakan moral), yang diperlukan agar seseorang mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan (Lickona, 1991).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) (2011), pendidikan karakter merupakan upaya penting untuk membentuk nilai-nilai moral dan etika pada siswa. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap

dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan karakter lebih berfokus pada upaya dalam membangun karakter positif melalui upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran dan berbagai kegiatan di sekolah sebagai upaya mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan serta ikut berkontribusi dan berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dalam mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai, karena karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila, dikelompokkan dengan dua cara yaitu prinsip empat olah (olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa) dan nilai-nilai kewajiban terhadap Tuhan yang maha pencipta, terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan juga alam lingkungan.

Secara spesifik, Pendidikan karakter dalam Islam menekankan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Pendidikan Karakter dalam Islam menekankan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral (Permady, Gigieh Cahya, 2022).

Lebih lanjut, Kemendiknas (2011) juga menjelaskan bahwa terdapat delapan belas nilai-nilai yang terintegrasi dalam pendidikan karakter yang meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan juga tanggung jawab. Ke delapan belas nilai tersebut sangat penting untuk diterapkan dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah, khususnya penerapan karakter religius yang merupakan dasar bagi semua nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Selain itu, nilai religius juga menjadi dasar pengembangan karakter pada peserta didik sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter.

Saat ini, kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka

mendorong penguatan karakter. Proses penguatan karakter tersebut dapat dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada penguatan profil pelajar Pancasila. Siswa diberikan dorongan untuk memiliki karakter yang baik. Terdapat ciri profil pelajar pancasila yakni 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif (Irawati et al., 2022; Kurniawaty et al., 2022; Susilawati et al., 2021). Penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya cukup melalui materi muatan kurikulum tetapi juga perlu didukung oleh berbagai kebijakan dan program di bidang pendidikan, salah satunya kegiatan MBKM Kampus mengajar (Irawati et al., 2022; Kurniawaty et al., 2022; Susilawati et al., 2021). Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila, yakni:

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2) Mandiri. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri

3) Bergotong-royong. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4) Berkebinekaan global. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

5) Bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi,

mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan

6) Kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelaksanaan pendidikan karakter juga sebagai upaya untuk dapat mewujudkan bangsa dan negara yang maju, sebab, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sikap dan kepribadian dari warga negaranya yang menjadi cerminan karakter dari bangsa itu sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat Yadnyawati (2020) yang menjelaskan bahwa maju tidaknya suatu negara dapat dilihat dan ditentukan oleh karakter warga negaranya, yang nampak pada sikap dan perilaku warga negaranya dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, pendidikan berkontribusi cukup besar dalam proses menciptakan sekaligus membangun pola dan cara siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, oleh karena itu hal tersebut dapat dilakukan melalui dalam proses pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Hasibuan *et al* (2018) dan Budi & Apud (2019) juga menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan pada berbagai jenis, jenjang, dan jalur pendidikan yang ada.

Sebab, dalam proses internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter tidak hanya terbentuk melalui proses pembelajaran di kelas saja, melainkan juga dapat terbentuk melalui proses interaksi dalam masyarakat. Dengan demikian, dalam proses implementasi dan penanaman karakter pada peserta didik untuk mewujudkan tujuan pelaksanaan pendidikan Karakter sesuai dengan yang terdapat pada Kemendikbud (2011). Oleh karena itu, upaya dalam membentuk karakter kepada para peserta didik secara optimal tidak hanya dilakukan melalui aspek pendidikan saja, melainkan juga harus didukung dengan penanaman karakter bagi peserta didik melalui lingkup keluarga dan masyarakat, akan tetapi proses penanaman karakter pada peserta didik melalui lingkup sekolah dan keluarga masih belum berjalan secara optimal.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Rosyad & Zuchdi (2018), yang menjelaskan bahwa proses penanaman karakter pada peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa dilakukan pada lingkup sekolah sebagai wadah dalam pembangunan karakter bangsa yang terjadi

melalui proses interaksi para peserta didik. Hal tersebut nampak pada dampak yang diakibatkan oleh Covid-19 yang mengharuskan segala aktivitas pembelajaran dilakukan secara online/daring, sehingga berdampak pada kurangnya intensitas peserta didik untuk berinteraksi secara langsung. Dampak tersebut terjadi pada seluruh jenjang pendidikan, tak terkecuali pada SMP Negeri 21 Surabaya yang melakukan proses pembelajaran secara daring/online.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Mossie (2021) yang menegaskan bahwa proses pembelajaran daring berdampak pada kurangnya interaksi antar peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah dan hanya dilakukan melalui ponsel masing-masing selama pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya sikap dan kepribadian siswa yang cenderung lebih tertutup, sehingga jiwa sosial mereka kurang terasah yang berdampak pada menurunnya sikap spiritual dalam diri pada setiap peserta didik apabila selama pembelajaran daring tersebut orang tua kurang memperhatikan kegiatan apa yang dilakukan oleh sang anak sehingga interaksi antara anak dan orang tua juga menjadi berjarak.

Selain itu, dampak dari pembelajaran secara daring/online juga nampak pada banyaknya penurunan prestasi belajar para peserta didik yang disebabkan oleh tidak maksimalnya proses pembelajaran selama proses pembelajaran daring. Sehingga para peserta didik menjadi tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan hanya terfokus pada banyaknya beban tugas yang diberikan oleh guru selama pelaksanaan proses pembelajaran daring. Patrisia (2022) menjelaskan bahwa dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar dan semangat belajar pada peserta didik pada proses pembelajaran daring, perlu dilakukan inovasi dalam proses penyampaian materi di kelas agar peserta didik dapat memahami materi-materi pembelajaran yang diberikan selama proses pembelajaran daring, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Yohanes (2016) juga menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik, maka motivasi belajar peserta didik juga harus ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai hal tersebut, diperlukan upaya dan usaha guru yang merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut dapat dilakukan melalui pemberian motivasi dan apresiasi kepada peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar

peserta didik, yaitu melalui dukungan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar pada para peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai (Idzhar, 2016).

Menurut Ahmadi (2016), upaya dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dapat dilakukan melalui beberapa hal, seperti:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan;
2. Menyediakan materi yang relevan dan menarik;
3. Memberikan *feedback* yang positif serta memotivasi peserta didik; dan
4. Memberikan pengalaman belajar yang beragam.

Dengan demikian, melalui berbagai kegiatan tersebut, diharapkan upaya guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik dapat berdampak pada ikut meningkatnya prestasi yang diperoleh para peserta didik. Proses dan upaya yang dilakukan guru melalui berbagai kegiatan tersebut juga nampak pada berbagai kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 21 Surabaya, termasuk pelaksanaan kegiatan pada berbagai kegiatan/aktivitas yang digunakan sebagai wadah peserta didik dalam menyalurkan bakat dan minat serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, diharapkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga dapat meningkat.

Akan tetapi, tidak semua peserta didik memiliki tingkat motivasi yang sama dan setiap individu memiliki faktor yang berbeda dalam mempengaruhi motivasi belajar mereka. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh karakter religius terhadap motivasi belajar peserta didik kembali setelah adanya pandemi yang akan dilakukan di SMP Negeri 21 Surabaya. Tujuan peneliti memilih Lokasi penelitian di SMP Negeri 21 Surabaya dengan berdasar pada beberapa pertimbangan, diantaranya (1) lokasi sekolah jauh dari keramaian lalu lintas, (2) sekolah berada di lingkungan bersih dan hijau, (3) sekolah berada di tempat yang strategis, (4) berada di daerah/kawasan padat penduduk, (5) dekat dengan instansi pemerintahan. (6) memiliki halaman luas. (7) mempunyai gedung serba guna dan juga (8) terdapat siswa alumni dari sekolah ini menjabat sebagai walikota Surabaya. Berdasar pada pertimbangan tersebut, terutama terdapat alumni dari SMP Negeri 21 Surabaya yang menjadi pejabat pemerintahan, yaitu sebagai walikota Surabaya, sehingga dapat menjadi role model sekaligus inspirasi bagi para peserta didik, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakter religius

terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 21 Surabaya.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang ada atau tidaknya pengaruh karakter religius terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya. Untuk memperoleh deskripsi tersebut, penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian kuantitatif survey. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa desain kuantitatif survei merupakan desain penelitian yang dilakukan untuk memperoleh sebuah realita atau data yang ada di lapangan melalui tes, kuesioner, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data yang digunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakter religius terhadap motivasi belajar peserta didik. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik proportional random sampling yang berasal dari 10 kelas dengan berjumlah sebanyak 263 siswa yang merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Mei - 24 Mei 2024.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui pengisian kuesioner oleh para siswa guna mengetahui distribusi tingkat motivasi dan karakter religius peserta didik. Dalam hal ini, gambaran sebaran tingkat karakter religius dan motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari pengisian kuesioner, juga dilengkapi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan karakter religius dan motivasi belajar siswa, sekaligus melakukan wawancara untuk melakukan penggalan data kepada siswa dan guru pendamping kelas VIII yang merupakan narasumber dalam penelitian ini.

Sejalan dengan hal tersebut, instrumen yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari instrumen penelitian yang telah dikembangkan oleh Winata (2021), yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert sebagai parameter pengukuran. Selanjutnya hasil perolehan data pada kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Sebelum pengujian tersebut dilakukan, perlu dilakukan uji asumsi klasik atau prasyarat agar data yang diperoleh akurat, tepat, dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, linearitas, homogenitas, dan multikolinearitas. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, dapat dilanjutkan pada uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan skor koefisien determinasi. Dalam hal ini, kategorisasi pada penafsiran skor koefisien determinasi pada penelitian ini berpedoman

pada kategorisasi/kriteria dari Sugiyono (2016) yang telah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Penafsiran Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2016)

Pemeriksaan skor koefisien determinasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakter religius terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 21 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang ada tidaknya pengaruh karakter religius terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 21 Surabaya. Hasil analisis observasi dan dokumentasi digunakan sebagai pendukung instrumen penelitian yang berbentuk kuesioner. Data penelitian yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner dengan skala likert oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 29.

Pengujian asumsi klasik ini digunakan sebagai prasyarat untuk uji hipotesis pada analisis linear berganda. Uji hipotesis dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi untuk karakter religius sebesar $0,914 > 0,05$, motivasi belajar dan sebesar $0,956 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Pada uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji *Test of Linearity*, diperoleh skor karakter religius terhadap motivasi belajar peserta didik dengan signifikansi sebesar $0,240 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data linear. Pada uji homogen menggunakan uji Levene diperoleh nilai signifikansinya adalah $0,539 > 0,05$ sehingga data homogen, pada uji asumsi klasik yang terakhir yaitu pemeriksaan multikolinearitas data melalui uji multikolinearitas dengan melihat pada output SPSS bagian Coefficients pada nilai Tolerance atau VIF diperoleh nilai Tolerance sebesar $1,000 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,000 < 10$ sehingga data tidak multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik maka dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis.

Pada proses uji hipotesis penelitian, dilakukan dengan menggunakan uji t, F, dan analisis koefisien determinasi.

Berikut hasil temuan dari uji analisis guna mengetahui pengaruh karakter religius terhadap motivasi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 21 Surabaya.

Tabel 2. Hasil Uji t Karakter Religius peserta didik terhadap Motivasi Belajar peserta didik.

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized B	Std. Error			
1	(Constant)	22.989	3.139		7.325	<.001
	Karakter Religius	.690	.054	.621	12.772	<.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel hasil uji t karakter religius terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh signifikan karakter religius peserta didik terhadap motivasi belajar peserta didik.

Tabel 3. Hasil Uji F Karakter Religius Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4996.368	1	4996.368	163.125	<.001 ^b
	Residual	7963.575	260	30.629		
	Total	12959.943	261			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Karakter Religius

Berdasarkan tabel hasil uji F karakter religius terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh signifikan karakter religius terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 21 Surabaya. Dengan demikian, dari hasil uji F diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan karakter religius peserta didik terhadap motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan terkait skor koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.386	.383	5.534	1.472

a. Predictors: (Constant), Karakter Religius

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel hasil analisis koefisien determinasi pada bagian Adjusted R Square diperoleh nilai koefisien determinasinya adalah 0,383. Sesuai dengan penafsiran koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan karakter religius terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 21 Surabaya terdapat perbedaan dengan kategori hasil persentase adalah 38%.

Karakter religius merupakan inti dari kandungan sila pertama Pancasila, yakni ketuhanan yang maha esa, sehingga karakter religious sudah menjadi bagian dari pandangan hidup bangsa Indonesia (Asmaroini, 2016). karakter ini tentunya melekat dalam diri setiap manusia Indonesia maupun dalam setiap kebudayaannya. Karakter religious dapat terus terjaga karena diajarkan, dibiasakan dan di dilestarikan (Sundawa & Wadu, 2021). Bahkan sila pertama merupakan jiwa dari keseluruhan sila Pancasila, artinya kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial ke semuanya harus berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan. Para pendiri bangsa Indonesia menginginkan negara yang dibentuk berdasarkan pada ketuhanan, apapun agama yang dianut oleh Masyarakat Indonesia sebab tentu setiap agama tentu mengajarkan nilai-nilai kebaikan bagi pemeluknya (Ahmad Eddison, Hambali, 2020).

Karakter religious menjadi bagian dari 18 karakter bangsa yang menjadi target sekaligus indikator keberhasilan pendidikan karakter bagi bangsa meliputi: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial dan 18) Tanggung jawab (Zaman, 2019). Maksud dari karakter religious disini adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Karakter religious memiliki kaitan yang erat dengan internalisasi nilai-nilai kebaikan dalam diri seseorang sebab orang yang religious tentu akan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Setiap agama pasti mengajarkan kebaikan kepada pemeluk-pemeluknya. Nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, toleransi, kerja keras, saling menghormati, menghargai, rajin, dan sopan santun. Peserta didik yang telah memegang teguh nilai-nilai religi berdasarkan ajaran agamanya tentu akan menjadi pribadi yang rajin, Tangguh, bertanggung jawab, dan bersemangat dalam menjalani kehidupannya. Peserta didik tersebut akan memiliki motivasi yang baik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas karena ia meyakini bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari ketaatan kepada ajaran agama. Menuntut ilmu akan memberikan dampak positif dalam perkembangan masa depan sehingga dapat mendatangkan kebaikan bagi peserta didik yang bersangkutan, bagi keluarga dan bagi lingkungan masyarakatnya.

Agama sering mengajarkan bahwa belajar dan mencari ilmu merupakan bagian dari tugas hidup yang lebih besar. Dengan memandang belajar sebagai bentuk ibadah atau kewajiban untuk mengembangkan potensi diri yang diberikan Tuhan, seseorang akan merasa terdorong untuk

terus belajar dan berkembang. Selain itu, Karakter religius sering diasosiasikan dengan disiplin, ketekunan, dan pengelolaan waktu yang baik, yang merupakan faktor penting dalam belajar. Banyak ajaran agama yang mengajarkan pentingnya sabar, tawakal, dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan. Ketika seseorang menghadapi kesulitan dalam belajar, seperti ujian yang sulit atau topik yang rumit, ajaran agama yang mengajarkan bahwa kesulitan adalah bagian dari proses hidup yang harus dijalani dengan sabar dan tawakal dapat memberikan ketenangan dan semangat untuk terus berusaha.

Banyak ajaran agama yang menekankan pentingnya mencari ilmu sebagai cara untuk memperoleh keberkahan dalam hidup. Dengan memandang belajar sebagai salah satu cara untuk memperbaiki diri dan memberikan manfaat bagi orang lain, seseorang akan merasa termotivasi untuk terus belajar dengan niat yang baik dan tulus. Selain itu, Orang yang memiliki karakter religius cenderung memiliki rasa syukur yang lebih besar terhadap segala yang mereka miliki, termasuk kesempatan untuk belajar. Rasa syukur ini dapat mengarah pada motivasi untuk memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya.

Kemudian, belajar dianggap sebagai cara untuk memberi manfaat pada orang lain, sehingga rasa kepuasan diri pun meningkat. Karakter religius sering kali dibangun dalam komunitas atau lingkungan yang saling mendukung. Dalam banyak agama, ada ajaran untuk saling mendorong menuju kebaikan, termasuk dalam hal menuntut ilmu. Dalam lingkungan seperti ini, seseorang cenderung lebih termotivasi untuk belajar karena adanya dorongan dan dukungan dari sesama. Ajaran agama seringkali menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Ketika seseorang merasa memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam bidang pendidikan, motivasi untuk belajar bisa meningkat. Mereka merasa bahwa dengan belajar, mereka dapat memberikan manfaat bagi orang lain dan berkontribusi lebih baik dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, karakter religius yang mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, ketabahan, harapan, dan rasa tanggung jawab dapat membantu seseorang untuk tetap termotivasi dan fokus dalam menjalani proses belajar, meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar.

Karakter religious harus tertanam kuat dalam diri setiap orang karena dapat menjadi benteng dalam menghadapi tantangan peradaban zaman. Thomas Lickona seorang pakar pendidikan dari Cortland University mencatat 10 tanda karakter generasi muda yang harus diwaspadai yang dapat membawa suatu negara menuju jurang kehancuran antara lain: (a) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (b) penggunaan bahasa dan kata-kata yang

memburuk, (c) pengaruh peer group yang kuat dalam tindak kekerasan, (d) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, (e) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (f) menurunnya etos kerja, (g) semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, (h) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (i) membudayanya ketidakjujuran, dan (j) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama

Tantangan Pendidikan karakter terhadap peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah menemui sejumlah tantangan diantaranya: (1) kecanggihan peralatan komunikasi informasi; (2) kurangnya peranan orang tua hingga rendahnya kolaborasi orang tua dan guru di sekolah, hingga ; (3) berkurangnya unsur keteladanan personal di ruang publik.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh Karakter Religius terhadap Motivasi Belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya terdapat perbedaan dalam presentasi yaitu sebesar 38%. Artinya karakter religius peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi masih tergolong rendah dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 21 Surabaya. Oleh karena itu, masih perlu berbagai upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini erat kaitannya dengan kontribusi pada prestasi peserta didik, dimana peningkatan prestasi peserta didik juga dipengaruhi oleh adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 21 Surabaya, beberapa saran yang diberikan peneliti sebagai upaya meningkatkan karakter religius peserta didik, khususnya di SMP Negeri 21 Surabaya dapat dilakukan melalui:

(1) Pelajaran pembiasaan 30 menit sebelum pelajaran dimulai seperti kegiatan kerohanian tetap ditingkatkan, (2) Pelajaran ekstra kurikuler tetap ditingkatkan agar siswa punya sifat mandiri dan punya rasa tanggung jawab serta kreatif di bidangnya masing-masing, (3) Peduli lingkungan dan memperkenalkan kepada siswa tentang menanam tanaman penghijauan yang bermanfaat bagi lingkungan dan sekitarnya seperti tanaman apotek hidup (jenis tanaman dan kegunaannya), serta dengan melakukan (4) pembiasaan membuang sampah tidak sembarangan, sehingga perlu disediakan

tempat sampah di tempat yang banyak digunakan peserta didik untuk beraktivitas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah SMP Negeri 21 Surabaya yang memberikan izin dan tempat untuk penelitian .Tak lupa, terima kasih juga diucapkan kepada teman-teman dan Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan pengajaran dan pendidikan kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adevita, M., 2021. Peran orang tua pada motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5(1), pp.64-77.
- Albertus, D. K. [2010]. Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global. *Jakarta: PT. Grasindo*.
- Astuti, D., Susilo, G. and Sari, T.H.N.I., 2018. Pengaruh konsentrasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), pp.42-53.
- Asmani, J.M.M., 2011. Buku Panduan Internalisasi Karakter Di Indonesia. Yogyakarta : Diva Press.
- Budi, A.M.S. and Apud, A., 2019. Peran kurikulum kulliyatul mu'allimin al-islamiah (kmi) gontor 9 dan disiplin pondok dalam menumbuhkembangkan karakter santri. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), pp.1-10.
- Caesarani, S., Syfani, A.E., Sari, D.K., Amelia, S. and Alfiyana, Y., 2023. Penyuluhan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Mts Ponpes Daar Al-Ilmi. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 3(1), pp.58-69.
- Djihadah, N., 2020. Kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala madrasah dalam aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), pp.1-10.
- Emda, A., 2018. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), pp.172-182.
- Gunawan, R., 2023. Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 1
- Margaasih. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), pp.9-21.
- Gunawan, Y.I.P., 2018. Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), pp.74-84.
- Hasibuan, A.A., Syah, D. and Marzuki, M., 2018. Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi:*

- Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), pp.191-212.
- Idzhar, A., 2016. Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), pp.221-228.
- Kazmi, R., 2016. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survei pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Timur). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1).
- Kurnianto, B. and Rahmawati, R.D., 2020, September. Hubungan pola asuh Orang Tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Daring Masa Pandemi. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 2, No. 1).
- Kusnoto, Yuver. 2017. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan" dan *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), pp.247-256.
- Kusuma, Z.L. and Subkhan, S., 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).
- Lickona, T. 1996. Eleven Principles of Effective Character Education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93-100.
- Lickona, T. 2013. *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung : Nusa Media.
- Maesaroh, S., 2018. Penerapan Metode Cooperative Learning dengan Memanfaatkan Aplikasi Google Classroom sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Karakter Kebajikan Siswa Menengah Pertama. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), pp.168-172.
- Massie, A.Y. and Nababan, K.R., 2021. Dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa. *Satya Widya*, 37(1), pp.54-61.
- Nasional, K.P., 2010. Buku Induk Pembangunan Karakter. *Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan*.
- Nasrah, N. and Muafiah, A.M.A., 2020. Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), pp.207-213.
- Ngainun, N., 2012. Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. *Yogyakarta: AR-RUZZ Media*.
- Ningsih, Tutuk. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter. Purwokerto : Penerbit STAIN [Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri] Purwokerto. Tersedia secara online juga di: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2464/1/BUKU%20IMPLEMENTASI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER.pdf> [diakses di Bandung, Indonesia: 28 Oktober 2017].
- Nova, D.D.R. and Widiastuti, N., 2019. Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), pp.113-118.
- Nurhakim, I., Rosra, M. and Latif, S., 2014. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 3(4).
- Oktiani, I., 2017. Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), pp.216-232.
- Palittin, I.D., Wolo, W. and Purwenty, R., 2019. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), pp.101-109.
- Pratiwi, A.B., Farida, F. and Trisnani, R.P., 2017, May. Optimalisasi Pendidikan Islam dan Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Anak. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 170-180).
- Priyanto, M.A., 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah di Masjid Fatimuzzahra Grendeng Purwokerto* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Putri, N., & Satria, R. [2021]. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5[2], 3831-3836.
- Rahman, S., 2022, January. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rosad, A.M., 2019. Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), pp.173-190.
- Rosyad, A.M. and Zuchdi, D., 2018. Aktualisasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dalam pembelajaran IPS di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), pp.79-92.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono, Y.J., 2016. Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), pp.181-204.
- Semadi, Y.P., 2019. Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), pp.82-89.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R Dan D*.
- Suwardaru, C. and Hidayat, T., 2021. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), pp.113-119.

- Syaroh, L.D.M. and Mizani, Z.M., 2020. Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), pp.63-82.
- Wahyudi, A., & Fauzi, A. [2018]. Implementasi Konsep Religiusitas Dengan Perilaku Sosial Santri Di Desa Pangurangan Kecamatan Pangurangan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edueksos Volume VII No*, 119.
- Winata, I.K., 2021. Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), p.13.
- Yadnyawati, I.A.G. and Winyana, I.N., 2020. Pendidikan Karakter Bagi Generasi Penerus Bangsa. *WIDYANATYA*, 2(02), pp.18-24.
- Yasin, M. 2019. Sosiologi Pendidikan sebagai Basis Manajemen Pendidikan dalam Penguatan Karakter Siswa. *Al-Rabwah*, 13(02), 103-121.
- Yuliawan, A., 2016. Hubungan antara motivasi belajar dan latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(1), pp.15-24.
- Zainal, Aqib. 2011. Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa. Bandung: Yrama Widya.
- Ahmad Eddison, Hambali, H. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Guna Membangun Kecerdasan Berideologi Pada Guru Ppkn SMA/SMK Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 993-1005.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1076>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lickona, T. (1991). Educating For Character. In *Bantam Book*.
- Permady, Gigieh Cahya, H. (2022). PENGEMBANGAN NILAI RELIGIOUS PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 285-294.
- Sundawa, D., & Wadu, L. B. (2021). Implementasi Nilai Karakter Religius dalam Tradisi Bersih Desa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 77-82. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/6488>
- Susilawati, E., Sarifuddin, S., Data, P., & Pendidikan, K. (2021). Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “ Merdeka Mengajar ” Platform. *Jurnal TEKNODIK*, 25(2), 155-168.
- Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa ndonesia. *AL GHAZALI , Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2(1), 16-31. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/101